

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kewirausahaan sosial di Indonesia harus terus didorong dengan harapan berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan imbasnya kepada perekonomian Tanah Air. Hal itu penting sejalan dengan kian sengitnya persaingan di era globalisasi dan digitalisasi (Bratadharma, 2023). Hal ini terlihat dari berbagai jenis kewirausahaan yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarfiah, Atmaja & Verawati (2019) mengatakan bahwa perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut *ASEAN Investment Report* yang dirilis *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)* pada September 2022, Indonesia memiliki jumlah UMKM terbanyak di kawasan ASEAN. Keberadaan UMKM dalam perekonomian nasional menjadi esensial dan strategis. Kondisi ini sangat memungkinkan karena posisi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Di tengah krisis ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun menjadi pembuktian bahwa UMKM mampu bertahan.

Berdasarkan informasi tersebut, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Persentase UMKM yang bertambah setiap tahunnya sehingga pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia juga akan berkurang. Kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar

dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal. Pengembangan UMKM yang melibatkan banyak tenaga kerja pada akhirnya akan mempertinggi daya beli karena adanya pemerataan pendapatan yang pada gilirannya akan mengentaskan kemiskinan. Hal ini akan membungkam anggapan sebagian masyarakat yang mengira bahwa UMKM hanya menguntungkan beberapa pihak tertentu saja.

Mufid & Rosyidah (2022) menyebutkan bahwa salah satu bagian dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang termaksud dalam bisnis kecil yaitu usaha *Home industry*. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Home Industri merupakan rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini yang secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat kuliner adalah sub sektor penyumbang PDB terbesar dari ekonomi kreatif. Bisnis kuliner adalah jenis usaha yang akan selalu laris sepanjang masa karena makanan merupakan kebutuhan pokok yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kategori bisnis kuliner mulai dari makanan ringan, minuman, hingga makanan pokok. Semua kategori di bisnis kuliner ini memiliki potensi berkembang yang cukup besar. Di Kecamatan Bengkalis, bertepatan di desa Sebauk terdapat salah seorang ibu rumah tangga bernama ibu Heryati yang mempunyai usaha *home industry* berupa pengolahan buah pisang yang diberi nama keripik pisang salai dengan mengolah pisang menggunakan proses yang unik yakni dibelah, digeprek, dijemur dan digoreng. Omset penjualan pada usaha *home industry* tersebut naik

drastis di saat hari-hari besar, terutama hari lebaran. Usaha *home industry* yang dijalankan oleh ibu Heryati ini sudah berjalan selama kurang lebih 12 tahun. Tujuan utama ibu Heryati mendirikan usaha keripik pisang salai ini adalah untuk menambah pendapatan keluarga. Sehingga dari pendapatan usaha ini bisa meringankan beban rumah tangga ibu Heryati dalam hal ekonomi. Berikut data penjualan pada awal tahun 2023 terlihat pada Tabel 1.1 Data Penjualan berikut ini:

**Tabel 1.1 Data Penjualan**

No.	Data Penjualan 4 Bulan Terakhir	Total Pendapatan
1.	Januari	Rp. 3.750.000
2.	Februari	Rp. 1.500.000
3.	Maret	Rp. 1.000.000
4.	April	Rp. 4.100.000

*Sumber : Data Olahan 2023*

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2021), dengan judul “Analisa Tingkat Penjualan dalam Meningkatkan Pendapatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pengusaha Keripik Pisang Salai Ibu Heryati” menyatakan bahwa tingkat penjualan dalam meningkatkan pendapatan pengusaha keripik pisang salai ibu Heryati dari tahun ke tahun penjualannya tidak meningkat karena tidak ada upaya dalam mengembangkan usaha tersebut. Dari hasil wawancara, ibu Heryati tidak memakai atau menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk tersebut. Dapat diketahui bahwa media sosial sangat berkembang pesat di kalangan masyarakat. Penjualan produk ibu Heryati dalam waktu satu bulan biasanya habis terjual sebanyak 240 bungkus. Tingkat pendapatan usaha keripik pisang salai ibu Heryati sama halnya dengan tingkat penjualan. Tidak ada peningkatan dari tahun ke tahun. Jika tingkat penjualan tersebut tidak meningkat, maka otomatis pendapatannya juga tidak akan meningkat.

Menurut Kotler dan Amstrong (2008), pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk memodifikasi atau produk baru ke segmen pasar yang ada sekarang pengembangan konsep produk menjadi produk fisik dalam upaya memastikan

bahwa ide produk bisa diubah menjadi produk yang bisa diwujudkan secara efektif. Selama ini, produk pisang salai telah diterima dengan baik di pasar. Namun, belum ada variasi produk yang ditawarkan. Niat pengusaha adalah untuk mengembangkan produk tersebut. Pendapatan pengusaha Keripik Pisang Salai Ibu Heryati sebesar Rp. 1.864.000. Dengan penjualan produk 1 minggu sebanyak 60 bungkus dengan harga Rp. 12.500/bungkus. Penjualan Produk selama 1 bulan sebanyak 300 bungkus dengan hasil sebesar Rp. 3.750.000. Hasil tersebut masih pendapatan yang belum dikurangi beban biaya untuk membeli bahan-bahan operasional. Beban biaya yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp.1.136.000. Jadi, pendapatan bersih selama satu bulan yang diterima pengusaha keripik pisang salai ibu Heryati sebesar Rp. 2.614.000. Terkadang, pendapatan yang diterima oleh pengusaha keripik pisang salai ibu Heryati di bawah dari pendapatan tersebut karena penjualan produknya tidak habis. Cara ibu Heryati memasarkan produk yaitu dengan menjual produk ke dua tempat yakni di pasar Terubuk dan di pelabuhan laksamana Bengkalis. Kemasan produk Keripik Pisang Salai Ibu Heryati dibungkus memakai kertas kaca bening yang ditutup memakai mesin perekat dan logo kemasan ditempel di bagian atas kertas kaca.

Harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Sedangkan metode *variable costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya produksi variabel dan biaya non produksi variabel (Sujarweni, 2019).

Fakta yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa Keripik Pisang Salai Ibu Heryati juga belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi yang baku, sehingga pada saat menetapkan harga jual hanya mengandalkan metode perkiraan. Selain itu, usaha ini belum mencatat semua unsur biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam proses produksi, hanya berfokus pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, serta belum melakukan perhitungan biaya overhead pabrik. Sehingga, perlu dibuat rincian biaya dalam hal mengembangkan produk.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara pengembangan produk keripik pisang salai dan perhitungan harga pokok produksinya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Pengembangan Produk dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan produk pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada “Strategi Pengembangan Produk dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan produk pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait Strategi Pengembangan Produk dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana tingkat pengembangan produk pisang salai dan perhitungan harga pokok produksi pada usaha *home industry* keripik pisang salai ibu Heryati. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar Diploma IV Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.

#### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak akademisi sebagai bahan masukan yang memiliki manfaat bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### c. Bagi Pengusaha Keripik Pisang Salai

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran bagi Ibu Heryati sebagai pengusaha Keripik Pisang Salai untuk mengembangkan produk usaha yang ia miliki.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian Strategi Pengembangan Produk dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha *Home Industry* Keripik Pisang Salai Ibu Heryati ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan suatu penelitian.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan masalah.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

### **BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB 5: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**